



Petugas Temukan Daging Tak Bersertifikat

YOGYA, TRIBUN - Menjelang Lebaran, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta melakukan inspeksi untuk memantau peredaran daging sapi di sejumlah pasar di Kota Yogyakarta.

Kepala Seksi Bimbingan Usaha Budidaya Disperindagkoptan Kota Yogyakarta, Aladria menjelaskan, di hari pertama sidak pada Rabu (8/7), timnya menemukan sejumlah pelanggaran yang dilakukan beberapa pedagang.

Di Pasar Beringharjo, petugas menemukan pedagang yang tidak bisa menunjukkan surat sertifikat *her kuring*. Padahal surat tersebut wajib disertakan saat daging diperdagangkan.

"Surat *her kuring* arti-

nya pedagang yang bersangkutan sudah melakukan pemeriksaan ulang di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) dan itu sifatnya wajib. Tadi kami masih menemukan pedagang yang tidak bisa menunjukkan surat tersebut, sehingga ia dianggap melanggar," jelas Ala, Rabu (8/7).

Pelanggaran tersebut, lanjutnya, melanggar Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2009 tentang Pemotongan Hewan dan Penanganan Daging. Sehingga akan dikenakan sanksi tindak pidana ringan. Perda tersebut mewajibkan seluruh daging yang akan diperjualbelikan secara umum harus melewati pemeriksaan ulang di RPH.

Giling Daging Babi

Tak hanya penemuan surat *her kuring*, petugas

juga mendapati penjual bakso babi yang hendak menggilingkan daging babi miliknya ke penggilingan sapi.

"Kami coba mengejar pelaku, namun sudah terlanjur berlari jauh. Akhirnya barang buktinya yang kami sita. Ada sekitar 5 kilogram daging babi yang akan digilingkan," kata Ala.

Dia menegaskan, pemilik daging babi tersebut bisa mengambil daging miliknya ke kantor Disperindagkoptan Kota Yogyakarta. Namun dengan syarat harus menunjukkan identitas lengkap.

Sementara Beni Nurhantoro, Kepala Bidang Pertanian Disperindagkoptan Kota Yogyakarta memaparkan, secara umum dari tahun ke tahun pelanggaran yang terjadi relatif

sama. Selain itu, pelaku pelanggaran pun kebanyakan sama dari tahun ke tahun.

"Namun meski begitu, sidak akan terus kami lakukan untuk memperkecil peluang pelanggaran," kata Beni.

Bahkan tahun kemarin, ujar dia, terjadi pelanggaran berupa oplosan daging sapi dan babi. Pada sidak tahun kemarin, ditemukan pedagang yang mencampur daging sapi dan babi.

Dia berharap pelanggaran tersebut tidak terjadi lagi pada tahun ini. Selain itu, konsumen juga diminta lebih jeli dalam membeli daging. Sidak daging sendiri akan terus dilakukan untuk beberapa hari ke depan dengan sasaran sejumlah pasar tradisional dan supermarket di Kota Yogyakarta. (tiq)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005